

From Manual to Digital with SIAPIK: Empowering Tarakan's Culinary Micro-Business.

¹Yohanna Thresia Nainggolan, ^{2*}Rara Salsabila, ³Desy Ananda Febriana, ⁴Angelica Alfeani D.L ⁵Melda Sarifah, ⁶Anastasia Rosalinda Nue Tukan
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Borneo Tarakan

Email: ¹yohannathresia@borneo.ac.id, ^{2*}kararaa4433@gmail.com, ³desyananda1974@gmail.com,
⁴angelicaalfeani2303@gmail.com, ⁵meldasarifah383@gmail.com, ⁶lindathuckan@gmail.com

Diterima: Mei 2025 | Dipublikasikan: Agustus 2025

Abstrak

Digitalisasi Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pencatatan keuangan pada UMKM Warung Makan Coto Makassar Daeng Gassing di Tarakan melalui digitalisasi pencatatan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Permasalahan yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman pemilik UMKM terkait pencatatan keuangan dan belum adanya praktik pembuatan laporan keuangan yang memadai, yang menghambat pengembangan usaha. Metode pengabdian meliputi observasi awal, kajian literatur, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Pelatihan mencakup pengenalan manfaat digitalisasi keuangan, unsur dasar laporan keuangan, pengenalan dan penggunaan aplikasi SIAPIK untuk pencatatan transaksi, serta penyusunan dan interpretasi laporan keuangan sederhana (laba rugi dan neraca). Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman mitra terkait subjek. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mitra setelah mengikuti pelatihan, baik dalam penggunaan aplikasi SIAPIK maupun pemahaman laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini disimpulkan memberikan manfaat positif bagi mitra UMKM dalam meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan mereka.

Kata Kunci: Aplikasi SiApik, Digitalisasi, Laporan Keuangan, Pencatatan Keuangan, UMKM

Abstract

This community service aims to enhance the understanding of financial record-keeping for the Coto Makassar Daeng Gassing Eatery MSME in Tarakan through the digitalization of financial records using the SIAPIK application and training on the preparation of simple financial statements. The identified problems include the MSME owner's lack of understanding regarding financial record-keeping and the absence of adequate financial statement preparation practices, which hinders business development. The service method encompasses initial observation, literature review, activity planning, training implementation, and evaluation. The training covers the introduction of the benefits of financial digitalization, basic elements of financial statements, the introduction and use of the SIAPIK application for transaction recording, as well as the preparation and interpretation of simple financial statements (profit and loss and balance sheet). The evaluation was conducted through pre-tests and post-tests to measure the increase in partners' understanding of the subject matter. The evaluation results indicate an improvement in the partners' understanding after participating in the training, both in the use of the SIAPIK application and in the understanding of simple financial statements. This activity is concluded to provide positive benefits for the MSME partners in improving their financial record-keeping abilities.

Keywords: Digitalization Financial Reports, Financial Recording, MSME, SiApik Application

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penyumbang terbesar pada pertumbuhan ekonomi negara, penyerapan tenaga kerja sektor informal dan pemerataan pendapatan masyarakat (Zahra, 2022). Sebagian besar UMKM di Indonesia merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang menyerap tenaga kerja. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa ada sekitar 65,5 juta UMKM yang beroperasi pada tahun 2019 dan dapat menyerap hingga 123,3 ribu tenaga kerja. Banyaknya penyerapan tenaga kerja ini membantu pengurangan terhadap jumlah pengangguran di negara ini. UMKM dianggap memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan kondisi bisnis, sehingga mampu terus memberikan sumbangsih positif bagi perekonomian nasional. Kontribusi ini dapat ditingkatkan secara positif jika berbagai kendala yang dihadapi UMKM, termasuk dalam hal pemanfaatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis, dapat diatasi (Ariono & Sugiyanto, 2018).

Kota Tarakan yang merupakan kota transit yang berada di Kalimantan Utara, juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah UMKM. Kabid Koperasi dan UKM mengatakan bahwa kuantitas UKM yang ada di kota Tarakan melonjak saat pandemi sampai dengan tahun 2024 mencapai 26.200 UMKM di kota Tarakan. Peningkatan jumlah UMKM ini tentunya juga membuat persaingan usaha yang semakin ketat, sehingga para pelaku UMKM harus melakukan pengembangan pada usahanya agar tidak tertinggal.

Banyak UMKM yang sulit untuk berkembang karena buruknya sistem akuntansi dalam usaha mereka. Alasannya, pelaku UMKM hanya memprioritaskan keuntungan dan mengabaikan manajemen keuangan mereka. Dikarenakan targetnya hanya berupa keuntungan, pelaku UMKM hanya fokus berinovasi dan melakukan pengembangan pada produk dan layanan. Banyak pelaku UMKM yang mengabaikan penerapan akuntansi dalam usahanya, dan beranggapan bahwa pencatatan transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan hanya dibutuhkan oleh usaha yang besar (Rahmadhani, 2022). Padahal, melakukan pencatatan keuangan penting dilakukan untuk membuat laporan keuangan yang nantinya akan menyajikan bagian apa saja yang perlu ditingkatkan dan tindakan yang harus diambil untuk mengembangkan usaha tersebut. Selain itu, studi internasional oleh Al-Sharafat (2021) menggarisbawahi bahwa akuntansi digital dapat secara signifikan meningkatkan kinerja finansial UMKM. (Bank Indonesia (2023) dalam portal resminya menyatakan bahwa aplikasi

SIAPIK dirancang untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM agar memenuhi syarat akses pembiayaan formal. Oleh karena itu, Bank Indonesia menciptakan sebuah software dengan nama Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SiApik). Software ini berbentuk aplikasi dan digunakan untuk pencatatan informasi keuangan bagi seluruh pelaku usaha. Sistem pencatatan yang digunakan sudah baku dan diterima oleh berbagai lembaga keuangan karena sesuai dengan standar yang telah disusun oleh Bank Indonesia bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia, sehingga menghasilkan Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK. Pedoman ini telah dikonfirmasi kepada perbankan sehingga telah memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMK (Rinandiyana et al., 2020).

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan dalam Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah”. Studi ini menyelidiki bagaimana pandangan pengusaha terhadap informasi keuangan dan akuntansi, yang dipengaruhi oleh sikap, kepribadian, motivasi, dan pengalaman mereka, memengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi keuangan dan dampaknya terhadap kesuksesan bisnis. Penelitian ini dilakukan pada 45 usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di sektor makanan di Kabupaten Wonosobo, dengan menggunakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu atau purposive sampling. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap, kepribadian, motivasi, dan pengalaman pengusaha secara positif mempengaruhi persepsi mereka terhadap penggunaan informasi akuntansi keuangan. Persepsi ini kemudian terbukti berkontribusi terhadap keberhasilan bisnis tersebut (Ariono & Sugiyanto, 2018).

Penelitian yang berjudul “Pentingnya Pemahaman Pelaporan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Wilayah Kab Subang” ini bertujuan menginvestigasi betapa pentingnya mengerti pelaporan akuntansi keuangan bagi manajemen finansial bisnis skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kawasan Kabupaten Subang. Kerangka teoritis yang diaplikasikan meliputi Teori Perilaku Terencana dan teori kognisi. Kompetisi dalam arena bisnis kontemporer semakin sengit, sehingga menuntut para pebisnis untuk lebih memaksimalkan kapabilitas mereka demi menjaga eksistensi perusahaan. Dalam konteks UMKM, lazimnya entrepreneur berperan sebagai pemilik sekaligus manajer perusahaan. Oleh sebab itu, pengusaha memiliki tanggung jawab besar atas bisnis yang dijalankan, yang berimplikasi bahwa seluruh ketetapan yang berkaitan dengan perusahaan sepenuhnya berada di bawah kendali mereka. Kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah ketidaktahuan

sebagian besar pengelola bisnis mengenai signifikansi laporan keuangan akuntansi terhadap bisnis atau usaha yang mereka operasikan. Diperlukan adanya edukasi untuk mempelajari pengelolaan laporan finansial agar para pebisnis UMKM mampu mengimplementasikannya dalam bisnis yang mereka jalankan, sehingga mereka dapat melakukan perekaman dan pelaporan keuangan secara tepat dan akurat (Rahmadhani, 2022)

Penelitian dengan judul Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Android Digital Berdasarkan SAK EMKM. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, bertujuan menganalisis kesesuaian proses penyusunan laporan keuangan UMKM kuliner berbasis digital Android dengan SAK EMKM. Studi kasus dilakukan pada satu UMKM kuliner di Kecamatan Tallo, Makassar, Sulawesi Selatan, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi digital Android (SI APIK) yang digunakan UMKM memiliki kesesuaian dengan SAK EMKM dalam beberapa aspek. Pertama, meskipun SI APIK belum sepenuhnya mendukung fitur Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), pencatatan transaksi telah menerapkan sistem double entry sehingga lebih akurat dan akuntabel, serta menyediakan berbagai jenis akun yang sesuai dengan SAK EMKM. Kedua, SI APIK mampu menghasilkan laporan keuangan yang dipersyaratkan SAK EMKM, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta memungkinkan ekspor laporan dalam format PDF dan Excel. Ketiga, aplikasi ini dirancang dengan antarmuka yang mudah digunakan dan dilengkapi panduan serta tutorial yang membantu pengguna tanpa latar belakang akuntansi dalam memahami dan memanfaatkan fitur-fiturnya (Mustafa et al., 2025)

Kami memilih mitra UMKM Coto Makassar Daeng Gassing yang berada di Jl. Yos Sudarso No.7 12, Selumit Pantai. Kec. Tarakan Tengah, Kota Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia. Pilihan ini berdasarkan beberapa alasan, yaitu pertama, pemilik UMKM tersebut masih belum optimal terkait pencatatan transaksi keuangan usahanya. Dalam hal ini, UMKM tidak mencatat semua transaksi bisnisnya dengan baik dikarenakan merasa tidak perlu melakukannya. Pencatatan hanya dilakukan seadanya dan masih menggunakan sistem manual. Kedua, UMKM ini juga tidak pernah membuat laporan keuangan. Hal ini membuat pemilik tidak bisa memantau kesehatan keuangan secara akurat dan real time. Tanpa laporan keuangan yang memadai, akan sulit dilakukan strategi pengembangan bisnis yang tepat. Dengan demikian, tujuan kami dalam pengabdian masyarakat kali selaras dengan latar belakang tersebut, yaitu untuk membantu pelaku usaha UMKM Coto Makassar Daeng Gassing, dalam

meningkatkan pemahaman pencatatan digital serta pelatihan pembuatan laporan keuangan usaha.

Metode

Menurut Ningrum et al. (2021) dalam Purboyo et al. (2023), keberhasilan suatu aktivitas pengabdian memerlukan perencanaan dan tata cara yang tepat, selaras dengan prinsip-prinsip akademis serta pengelolaan. Selanjutnya, implementasi pengabdian ini mengadopsi pendekatan metodologis adalah sebagai berikut:

1. Penyelidikan Mendalam dan Pengumpulan Data Lapangan

Fase permulaan dari kegiatan pengabdian ini ditandai dengan serangkaian aktivitas investigasi yang komprehensif. Pada tanggal 27 April 2025, tim pengabdian terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan peninjauan seksama, pemeriksaan mendetail, serta pengumpulan informasi penting melalui kunjungan secara langsung. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap kondisi riil yang dihadapi oleh mitra pengabdian. kegiatan ini mencakup evaluasi mendetail terhadap sistem pencatatan keuangan yang saat ini diterapkan, kemampuan mitra dalam merekam setiap transaksi finansial yang terjadi, tingkat pemahaman mereka terkait esensi dan interpretasi informasi keuangan yang tersedia di dalam unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tersebut. Observasi mendalam ini menjadi fondasi penting untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat sasaran.

2. Analisis Referensi dan Kajian Literatur Komprehensif

Setelah tim pengabdian memiliki pemahaman yang solid mengenai berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi oleh mitra, tahapan selanjutnya adalah melakukan penelaahan referensi yang mendalam dan studi literatur yang komprehensif. Proses ini bertujuan untuk mengakumulasikan pengetahuan teoretis dan praktik terbaik yang relevan dalam menangani permasalahan yang teridentifikasi. Rujukan utama dalam tahap ini adalah metodologi manajemen penyelesaian masalah yang telah teruji, sebagaimana diuraikan dalam karya Shavab et al. (2021) yang kemudian dikutip dalam penelitian Purboyo et al. (2023). Melalui kajian literatur ini, tim pengabdian berupaya memperoleh perspektif dan strategi yang efektif untuk merancang kegiatan yang paling sesuai dengan konteks mitra.

3. Perencanaan Kerja Dengan Konsep dan Persiapan Perangkat Digital

Berlandaskan pemahaman mendalam terhadap kondisi mitra dan landasan teoretis yang kuat, tahap ketiga difokuskan pada penyusunan rencana kerja yang terstruktur dan sistematis. Rencana ini secara rinci menguraikan langkah-langkah implementasi pengabdian, alokasi sumber daya, serta target yang ingin dicapai. Pada tahap ini setelah memahami kondisi mitra, dibuatlah konsep yang tepat serta persiapan perangkat teknologi, dalam hal ini Aplikasi SiApik.

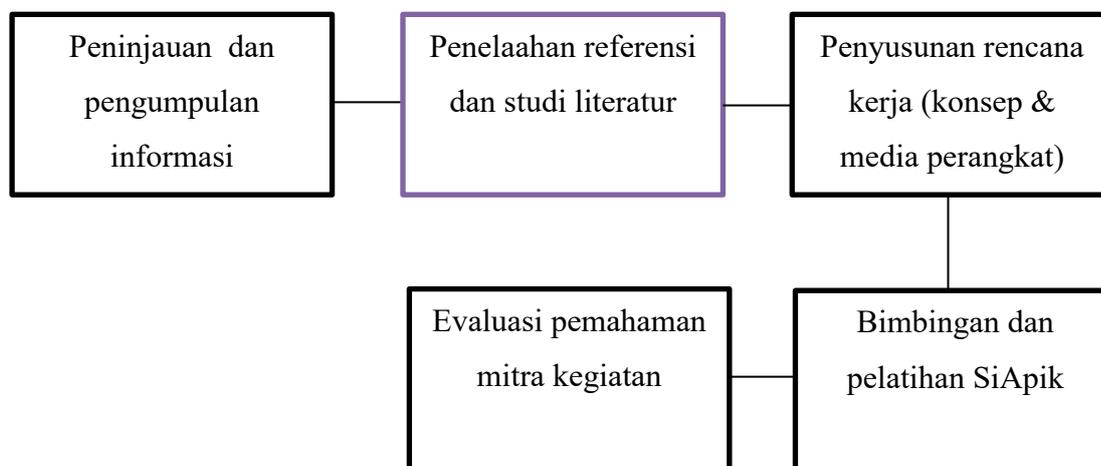
4. Implementasi Bimbingan dan Digitalisasi Pencatatan Keuangan

Tahap keempat merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yaitu implementasi bimbingan dan pelatihan yang disesuaikan dengan topik utama kegiatan: Digitalisasi dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Laporan Keuangan pada Warung Makan Coto Makassar Daeng Gassing. Kegiatan ini secara konkret bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan keuangan mitra melalui adopsi teknologi digital. Implementasi ini melibatkan pendampingan intensif dalam melakukan digitalisasi proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha, menggantikan metode manual yang mungkin rentan terhadap kesalahan dan inefisiensi. Selain itu, dilakukan pelatihan mengenai tata cara pembuatan laporan keuangan usaha yang relevan dan informatif. Melalui bimbingan ini, mitra diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka.

5. Penyusunan Laporan Keuangan dan Evaluasi Dampak Kegiatan

Tahap terakhir dari rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data transaksi yang diberikan oleh tim kepada mitra selama proses pendampingan. Laporan keuangan ini menjadi representasi dari dampak sistem pencatatan keuangan yang telah didigitalisasi. Selain penyusunan laporan, dilaksanakan pula aktivitas evaluasi untuk mengukur dampak dan efektivitas kegiatan pengabdian. Proses evaluasi ini melibatkan mitra secara aktif melalui sesi tanya jawab yang mendalam seputar pengalaman mereka dalam menggunakan Aplikasi SiApik untuk melakukan pencatatan transaksi usaha serta pemanfaatan laporan keuangan yang dihasilkan. Respon dan umpan balik dari mitra menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan kegiatan pengabdian dan mengidentifikasi potensi perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Untuk memudahkan pemahaman, akan kami sajikan dalam bentuk diagram alir sebagai berikut:



Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan kami jelaskan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tim kami melakukan peninjauan, pemeriksaan, serta pengumpulan informasi melalui kunjungan lapangan pada 27 April 2025. Dengan beberapa tujuan yaitu untuk menilai kondisi yang ada pada mitra meliputi sistem pencatatan keuangan, kemampuan pencatatan transaksi keuangan, pemahaman terkait informasi keuangan, serta fasilitas yang ada di dalam UMKM. Kami mendapatkan informasi tentang permasalahan yang ada pada UMKM ini, yaitu pelaku usaha belum memahami terkait manajemen pencatatan keuangan dan pentingnya laporan keuangan bagi usahanya. Dalam hal ini, UMKM tidak pernah membuat laporan keuangan dan hanya mencatat transaksi bisnis secara manual dan seadanya dikarenakan merasa tidak perlu melakukannya. Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, tim pengabdian melakukan perencanaan kegiatan pengabdian seperti pembuatan materi dan persiapan perangkat yang akan digunakan dalam kegiatan. Dapat dilihat pada gambar no. 1.



Gambar 1. Pengumpulan Informasi UMKM

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, setelah memahami berbagai kendala yang ada, dilakukan penelaahan referensi dan studi literatur untuk memperoleh referensi dalam menangani masalah sesuai dengan kaidah manajemen penyelesaian masalah Shavab et al. (2021) dalam Purboyo et al. (2023). Selanjutnya, kami menyampaikan tujuan pengabdian masyarakat dengan melakukan pemaparan materi yang telah kami susun sebelumnya, yaitu; 1.) Pemaparan tentang manfaat digitalisasi keuangan bagi UMKM; dan 2.) Mengenal unsur-unsur dasar laporan keuangan (pendapatan, pengeluaran, aset, kewajiban, modal) serta pentingnya laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis; serta 3.) Penjelasan singkat mengenai aplikasi SIAPIK, keunggulan dan manfaat SIAPIK bagi UMKM

Selanjutnya, setelah melakukan tanya jawab bersama dengan mitra, dilakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dengan SiApik. Pelatihan ini dimulai pada tanggal 28 April 2025 dengan melakukan demonstrasi cara memasukkan data pemasukan dan pengeluaran langkah demi langkah dalam aplikasi SiApik sambil mengenalkan jenis-jenis transaksi yang dapat dicatat dalam pemasukan (penjualan, pendapatan lain-lain jika ada) dan pengeluaran (biaya operasional, pembelian bahan baku, biaya pemasaran, dll). Kemudian, pengenalan laporan laba rugi dan neraca, menjelaskan akun-akun yang terdapat dalam laporan serta menjelaskan bagaimana cara menginterpretasikan laporan secara sederhana. Pada gambar no. 2, kami menjelaskan bagaimana cara menggunakan aplikasi SiApik kepada mitra dengan langsung menunjukkan proses pencatatan sesuai transaksi yang terjadi dalam bisnis mitra. Kemudian, setelah tahapan tersebut kami mendampingi mitra untuk memasukkan data transaksi

sesuai dengan instruksi yang tim berikan. Lihat gambar no. 3, kami mengajak mitra dengan aktif mengikuti proses pencatatan transaksi menggunakan SiApik dengan harapan untuk meningkatkan keefektifan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 2. Pengenalan SiApik



Gambar 3. Pendampingan pencatatan transaksi menggunakan SiApik

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025. Tim kami menyediakan pertanyaan seputar materi yang sebelumnya dipaparkan dan juga beberapa transaksi yang akan digunakan mitra untuk membuat laporan keuangan dengan mandiri. Komponen evaluasi program yang dilakukan diantaranya yaitu:

1. Evaluasi Pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan menggunakan aplikasi SiApik.
2. Evaluasi Post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan menggunakan aplikasi SiApik
3. Evaluasi Pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang laporan keuangan sederhana
4. Evaluasi Post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang laporan keuangan sederhana

Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk menguji sejauh mana pemahaman terhadap aplikasi SiApik dan laporan keuangan kepada mitra sebelum dan sesudah kegiatan

pengabdian masyarakat ini. Tindakan ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan tahap-tahap sebelumnya, yaitu pendampingan dan pelatihan pada kegiatan pengabdian ini.

1. Data Skor Peserta



Gambar 4. Pengisian kuesioner sebagai evaluasi post-test

Peserta	Pre-test (%)	Post-test (%)	Kategori
Karyawan 1	20%	76%	Karyawan
Karyawan 2	30%	83%	Karyawan
Karyawan 3	34%	88%	Karyawan
Pemilik Usaha	55%	90%	Pemilik Usaha

Berikut adalah hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing kategori peserta:

Kategori	Pre-test (Rata-rata \pm SD)	Post-test (Rata-rata \pm SD)
Karyawan	28.0% \pm 7.21%	82.3% \pm 6.11%
Pemilik Usaha	55.0%	90.0%
Total	33.75% \pm 13.84%	84.25% \pm 5.85%

2. 2. Uji Statistik Paired t-test

Rata-rata selisih skor (post-test - pre-test)	57.67%
Standar deviasi selisih	6.03%
Nilai t (t-statistik)	16.52
Derajat kebebasan (df)	2
Nilai p	< 0.01

Hasil pengujian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik pada pemahaman peserta setelah pelatihan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik sesuai rencana, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik UMKM Warung Makan Coto Makassar Daeng Gassing dalam pemahaman pencatatan keuangan melalui digitalisasi menggunakan aplikasi SIAPIK dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil evaluasi yang ditunjukkan dalam bentuk diagram menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mitra setelah pelatihan. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan manfaat positif dalam memberdayakan UMKM untuk mengelola keuangan secara lebih efektif. Untuk keberlanjutan dan dampak yang lebih luas, disarankan agar kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan skala yang lebih besar, menjangkau lebih banyak UMKM, serta memberikan pendampingan lanjutan terkait pemasaran dan akses ke lembaga keuangan untuk mengatasi masalah permodalan.

Saran

1. Melakukan replikasi pada UMKM lain di wilayah Tarakan dan sekitarnya, khususnya yang belum melakukan pencatatan keuangan secara digital.
2. Diadakannya sesi lanjutan berupa monitoring dan evaluasi berjangka agar mitra dapat mempertahankan serta mengembangkan praktik pencatatan dan pelaporan keuangannya secara konsisten.
3. Membangun kolaborasi dengan pihak perbankan, dinas koperasi, serta institusi pendidikan lain untuk memperluas dampak dan cakupan program.

Daftar Pustaka

- Al-Sharafat, A. (2021). The Impact of Digital Accounting on the Financial Performance of Small Businesses. *International Journal of Business and Social Science*, 12(1), 30–42.
- Ariono, I., & Sugiyanto, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan dalam Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah (Studi Empiris Pada UMKM Industri Makanan di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 91–104.
- Indonesia, B. (2023). *SIAPIK: Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/umkm/edukasi/siapik>
- Mustafa, N. N., Idris, H., & Dunakhir, S. (2025). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Android Digital Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kuliner di Kecamatan Tallo). *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 37–54.
- Ningrum, H. F., Nasution, F., Purboyo, S., D., S., Yuliana, R., Sudirman, A., Nurlihda, R., & Marlana, N. (2021). *Pengantar Ilmu Manajemen (Sebuah Pendekatan Konseptual)* (Hartini, Ed.; 1st ed.).
- Purboyo, P., Yulianti, F., Alfisah, E., Zulfikar, R., Lamsah, L., Mardah, S., & Wicaksono, T. (2023). Pelatihan Pembuatan Abon Berbahan Dasar Ikan Nila Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Aranio. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1087–1094.
- Rahmadhani, N. (2022). PENTINGNYA PEMAHAMAN PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI WILAYAH KAB SUBANG. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 34–43.
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis Android (SIAPIK) untuk meningkatkan administrasi keuangan UMKM. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 73–78.
- Shavab, F. A., Nasfi, N., Purboyo, P., Karyanto, B., Hikmah, H., Kartika, R. D., Rini, N. K., Arifudin, O., Awaludin, D. T., Ardiansyah, T., Utama, A., Widyaningsih, I. U., Rosyid, A., & Larasati, R. A. (2021). DASAR MANAJEMEN & KEWIRAUSAHAAN (SEBUAH TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS). In N. S. Wahyuni (Ed.), *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Zahra, S. (2022). *Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM*.